

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan logis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu.

Ali (dalam Fitri 2006:36) mengemukakan pendapatnya tentang eksperimen sebagai berikut: "Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul diamati dan dikontrol secara cermat mungkin sehingga dapat diketahui sebab akibat munculnya gejala tersebut".

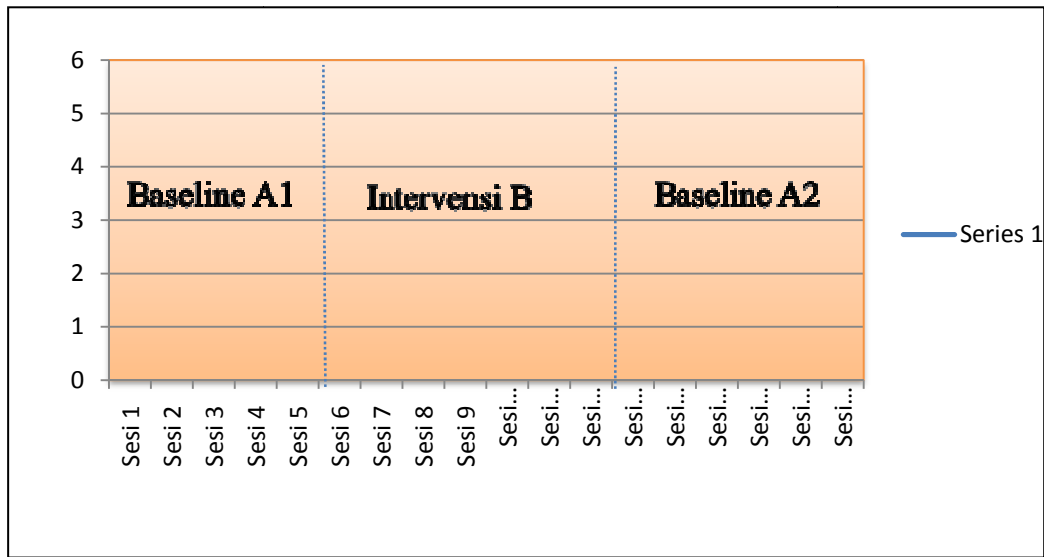
Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)*, yaitu metode yang digunakan untuk subjek tunggal terhadap perilaku tertentu. Tawney dan Gast (dalam Siswanti 2006:27) mengemukakan definisi *Single Subject Research (SSR)* sebagai berikut :

Single Subject Research (SSR) design is an integral part of the behavior analytic tradition. The term to a research strategy developed to document changes in the behavior of the individual subject. Through the accurate selection and utilization of the family design ... it is possible to demonstrate a functional relationship between intervention and a change in behavior.

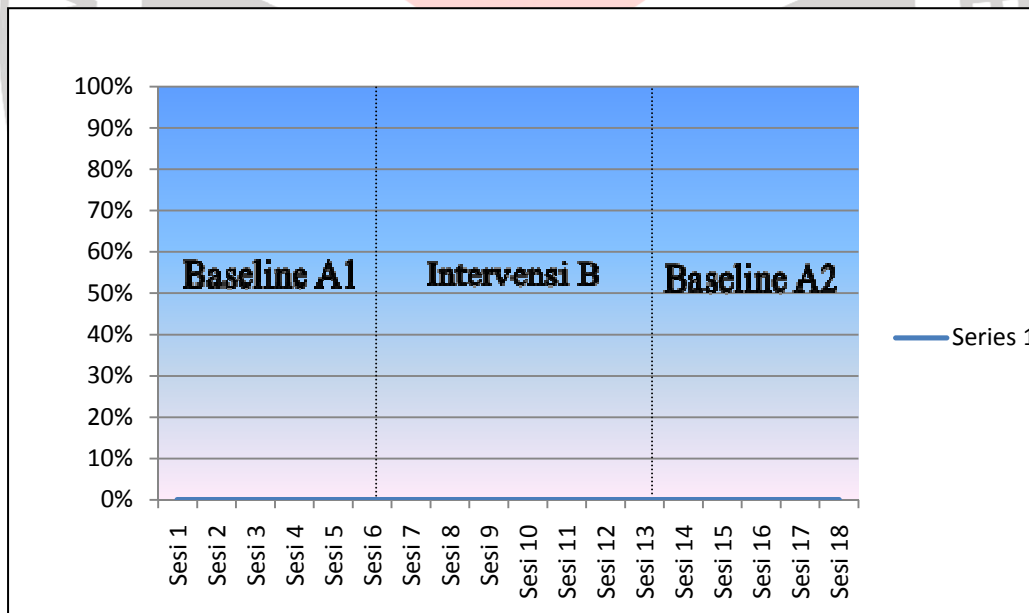
Definisi di atas bila diterjemahkan secara bebas dalam penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*). SSR (*Single Subject Research*) mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

Desain penelitian yang digunakan yaitu dengan desain A-B-A yang tujuannya yaitu untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang diberikan terhadap individu. Desain ini memiliki tiga tahap, A-1 (Baseline 1), B (Treatment), A-2 (Baseline 2). Prosedur dasarnya adalah mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A-1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline ke dua (A-2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase interval sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen yang digunakan sebagai sistem pencatatan data diantaranya pencatatan kejadian, pencatatan sempal waktu dan pencatatan interval sehingga hasilnya dapat digambarkan dengan menggunakan bentuk grafik seperti dibawah ini:



Grafik 3.1
Disain Grafik
Pencatatan Kejadian dan Sempel Waktu



Grafik 3.2
Disain Grafik
Pencatatan Interval

Keterangan :

A1(Baseline 1) : Kondisi awal dimana subjek belum mendapat perlakuan/intervensi

B (Treatment) : Kondisi perilaku agresif subjek selama melakukan intervensi. Pada tahapan ini subjek diberikan perlakuan /intervensi dengan menggunakan metode *time out*.

A2 (Baseline) : Merupakan pengulangan kondisi A yang dilakukan untuk memantau sejauh mana treatment/intervensi dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan subjek dipilih berdasarkan rekomendasi pihak sekolah yang ditunjuk dengan hasil pengamatan peneliti selama observasi. penelitian ini menggunakan satu subjek yaitu seorang siswa anak tunarungu dengan identitas sebagai berikut:

1. Subjek

Nama : MA

Jenis Kelamin : Laki-laki

TTL : Bandung, 07-01-2005

Agama : Islam

Alamat : Jl. Lengkong Tengah II No 147/17D

Kelas : TK P III

Sekolah : SLB Negeri Cicendo Bandung

Dengan spesifikasi kondisi subjek penelitian sebagai berikut:

a. Bahasa

Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan bahasa isyarat dan membaca bibir. Terlihat dari interaksi anak dengan teman-temannya dilingkungan sekolah dan pada saat pembelajaran dimulai didalam atau diluar kelas.

b. Motorik

Untuk motoriknya tidak ada hambatan secara motorik kasar atau halus dan itu semua terlihat pada saat anak menulis dan kegiatan olahraga.

c. Kognitif

Dalam segi akademik Arya termasuk cukup karena masih ada sedikit kekurangan dalam hak menghafal kosa kata seperti kata benda. Ini semua dikarenakan kurangnya konsentrasi pada saat sedang pembelajaran atau pada saat belajar dirumah.

d. Perilaku

Dalam segi perilaku arya sering melakukan sikap-sikap yang termasuk kedalam perilaku agresif kepada teman-temannya seperti memukul, menendang, mendorong dan menyerang sehingga sering terjadi korban yang diakibatkan perilaku agresifnya. Apalagi ketika anak berada diluar kelas perilaku agresif seperti memukul akan mudah muncul karena anak tidak ada yang mengawasi atau yang ditakutinya seperti guru kelasnya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN Cicendo yang beralamatkan di Jl. Cicendo

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak tanggal 24 Oktober 2011 s.d 30 November 2011. Hal ini dilakukan berdasarkan teori menurut Sunanto, J (2006:45) dimana melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi baseline (A) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 kali atau sampai kecenderungan arah dan level data diketahui secara jelas.

Mengacu pada teori di atas maka peneliti melakukan penelitian dan tretmen dengan jumlah sebagai berikut:

- a. Lima sesi untuk pengumpulan data pada baseline-1 (A-1) sejak tanggal 27 Oktober 2011 s.d tanggal 03 November 2011.
- b. Delapan sesi untuk pemberian intervensi (B) yang dilakukan pada tanggal 09 November 2011 s.d tanggal 22 November 2011.
- c. Lima sesi untuk kondisi setelah intervensi baseline-2 (B2) yang dilakukan pada tanggal 25 November 2011 s.d 30 November 2011.

Tiap sesi akan dilakukan selama waktu yang telah ditentukan dengan prosedur yang akan dijelaskan lebih rinci pada prosedur pelaksanaan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data selalu

ada hubungan antara metode pengumpulan data yang diperlukan dengan penggunaan pencatatan dengan observasi langsung, sebagaimana diungkapkan sukmadinata, (2007:216) bahwa: “Pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau observasi secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.

Prosedur pencatatan ini adalah kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian yaitu dengan menggunakan prosedur pencatatan kejadian, pencatatan interval dan pencatatan sempel waktu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pencatatan dengan observasi secara langsung yang dilakukan sebanyak tiga kali pencatatan dalam waktu yang telah ditentukan. Menurut Sunanto, J (2006:19) bahwa : “ Prosedur pencatatan ini merupakan kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat atau perilaku sasaran pada saat perilaku sedang terjadi.”

Pencatatan semacam ini merupakan dasar utama pengukuran dalam penelitian dengan kasus subjek tunggal di bidang modifikasi perilaku. Data yang akan diukur menggunakan prosedur pencatatan secara langsung, yaitu pencatatan banyaknya kejadian atau dikenal dengan istilah menghitung frekuensi.

Pencatatan kejadian (menghitung frekuensi) merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu banyak, yaitu dengan cara

memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan. Format pencatatan yang dibuat oleh peneliti terangkum dalam target behavior yang akan diamati diantaranya dari segi pencatatan kejadian, pencatatan interval dan berdasarkan pencatatan sampel waktu. Target behavior perilaku agresif siswa dalam penelitian ini adalah perilaku menyakiti atau melukai orang lain (teman kelas) secara fisik yaitu memukul.

Adapun yang menjadi teknik observasi tersebut meliputi:

1. Cara mencatat kejadian (menghitung frekuensi). Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan oleh peneliti ketika subjek sedang melakukan aktifitas belajar. Pengamatan ini untuk memperoleh data baseline dan untuk memperoleh data intervensi yang dilaksanakan dalam ruangan kelas.
2. Setelah mendapatkan data untuk baseline-1 yang dilaksanakan selama 5 sesi dan diteruskan pada fase intervensi yang dilaksanakan selama 8 sesi langkah selanjutnya adalah melakukan baseline-2 selama 5 sesi yaitu sebagai evaluasi dari intervensi.

Waktu yang diperlukan untuk memperoleh data selama 122 menit terhitung dari anak mulai melakukan pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran. Dalam kurun waktu 122 menit tersebut dilakukan tiga pencatatan data dengan menggunakan tiga instrumen secara berturut-turut, dengan rincian waktu yaitu pencatatan kejadian dilakukan secara perdurasi

dalam 60 menit pertama, kemudian selanjutnya pencatatan interval dengan waktu 7 menit, dan terakhir pencatatan sampel waktu selama 55 menit.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah alat berupa pedoman observasi yang dirancang dari target behavior berupa pencatatan kejadian, pencatatan interval dan pencatatan sampel waktu (terlampir). Dalam pelaksanaan kegiatan alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebuah kursi, jam pasir dan sebuah papan daftar bintang dimana papan ini digunakan sebagai reward jika anak berhasil menjawab pertanyaan dari guru dan hasil dari bintang ini juga dapat digunakan sebagai poin. Jika anak melakukan perilaku agresif memukul, maka sebagai bentuk konsekwensi dari perilaku agresif tersebut anak akan mendapatkan *time out* dimana anak akan duduk dikursi yang telah disediakan yang sudah diberi gambar sebagai tanda kursi *time out*, setelah itu anak akan duduk sampai waktu habis ditandai oleh jam pasir sekitar 7 menit sesuai dengan usia anak selain itu anak juga akan kehilangan bintang yang telah diperolehnya satu demi satu disesuaikan dengan berapa kali anak mendapatkan *time out* karena telah berperilaku agresif yaitu memukul.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan kejadian, pencatatan interval dan pencatatan sampel waktu, kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh

gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu.

Tawney dan Gast (1987 : 188) menyatakan bahwa “ Pada penelitian SSR (*Singe Subject Research*) analisis data dilakukan dengan subjek per subjek”. Data diolah dan disajikan menggunakan tabel dan garafik/diagram. Penggunaan analisis melalui grafik ini diharapkan akan lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen. Analisis garif ini menurut Sunanto (2006:29) menyatakan bahwa “Menyampaikan dengan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien, kompak, dan detail”. Grafik juga mempermudah mengkomunikasikan kepada pembaca mengenai urutan kondisi eksperimen, waktu yang diperlukan setiap kondisi desain yang digunakan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian dari tiga data secara pencatatan kejadian, pencatatan interval dan pencatatan sampel waktu adalah sebagai berikut :

a. Pencatatan kejadian

- 1) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-1* dari subjek pada setiap sesinya.
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase *treatment* dari subjek pada setiap sesinya.
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-2* dari subjek pada setiap sesinya.

- 4) Membuat tabel penghitungan skor-skor pada fase *baseline-1*, fase *treatment*, fase *baseline-2*
- 5) Menjumlahkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1*, fase *treatment*, dan fase *baseline-2*
- 6) Membandingkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1* dengan skor-skor pada fase *treatment* dan fase *baseline-2* dari subjek setiap sesinya.
- 7) Membuat analisis dalam gambar batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap penurunan perilaku subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

b. Pencatatan interval

- 1) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-1* dari subjek pada setiap sesinya.
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase *treatment* dari subjek pada setiap sesinya.
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-2* dari subjek pada setiap sesinya.
- 4) Membuat tabel penghitungan skor-skor pada fase *baseline-1*, fase *treatment*, fase *baseline-2*
- 5) Menjumlahkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1*, fase *treatment*, dan fase *baseline-2*

- 6) Membandingkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1* dengan skor-skor pada fase *treatment* dan fase *baseline-2* dari subjek setiap sesinya.
- 7) Membuat analisis dalam gambar batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap penurunan perilaku subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

c. Pencatatan sampel waktu

- 1) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-1* dari subjek pada setiap sesinya.
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase *treatment* dari subjek pada setiap sesinya.
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-2* dari subjek pada setiap sesinya.
- 4) Membuat tabel penghitungan skor-skor pada fase *baseline-1*, fase *treatment*, fase *baseline-2*
- 5) Menjumlahkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1*, fase *treatment*, dan fase *baseline-2*
- 6) Membandingkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1* dengan skor-skor pada fase *treatment* dan fase *baseline-2* dari subjek setiap sesinya.
- 7) Membuat analisis dalam gambar batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap penurunan perilaku subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subjek memperoleh perlakuan (treatment) selama beberapa kurun waktu.

Dalam penelitian ini grafik yang digunakan adalah grafik sederhana dengan komponen grafik seperti yang diungkapkan oleh Sunanto (2006:30) diantaranya sebagai berikut:

- a. Absis : Garis Horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari, dan tanggal)
- b. Ordinat : Garis Vertikal (Y) sebagai sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, dan durasi)
- c. Titik Awal : Merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai suatu titik awal satuan variabel bebas dan terikat
- d. Skala : Garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran
- e. Label Kondisi : Keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya kondisi satu ke kondisi lainnya
- f. Garis perubahan kondisi : Garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya
- g. Judul Grafik : Judul yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat

Selain komponen-komponen diatas Sunanto (2006:33) menyatakan bahwa “grafik biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinu”. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yang paling penting adalah dikenal pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami.

2. Teknik analisis data

Untuk mengetahui ada tidaknya suatu pengaruh dari intervensi maka, dilakukan melalui pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi. Setelah data terkumpul maka data akan dianalisis ke dalam statistik deskriptif. Dimana dalam statistik deskriptif ini dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil dari proses pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu dengan tujuan untuk menentukan baseline (A-1) sebelum mendapatkan intervensi (B) dan setelah intervensi diberikan (A-2) yang kemudian penyajian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan grafik.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis dalam kondisi memiliki beberapa komponen yang meliputi :

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada diatas dan di bawah garis sama banyak.

c. Tingkat stabilitas (*level stabilitas*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan proses perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang

Jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

Sedangkan unntuk analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut :

- 1) Variabel yang berubah, merupakan variabel yang meliputi variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.
- 2) Perubahan kecenderungan arah, merupakan suatu perubahan kecendelungan arah pada garfik antara kondisi baseline dan intervensi.
- 3) Perubahan stabilitas, ialah menunjukkan tingkat kesetabilan perubahan dari sederetan data.
- 4) Perubahan level data, ialah menunjukkan seberapa besar data itu diubah.
- 5) Overlap data, merupakan data yang tumpah tindih atau overlap anantara dua kondisi terjadi sebagai akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah:

- a. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-1.
- b. Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi.
- c. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-2.
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi, dan kondisi baseline-2

- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi, dan kondisi baseline-2.
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

F. Prosedur Penelitian

1. Observasi pendahuluan

Sebagai langkah awal dimana dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui kondisi subjek dan memperoleh informasi tentang permasalahan yang dimiliki subjek dari guru kelas, para guru yang mengajar di SLB N Cicendo, dan dari para orang tua siswa SLBN Cicendo.

2. Pengurusan surat izin

Sebagai langkah kedua penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Tahapan-tahapan persiapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Permohonan surat pengantar dari jurusan untuk pengangkatan dosen pembimbing.
- b. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada dekan FIP UPI Bandung.

- c. Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rector untuk membuat surat pengantar kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat.
- d. Setelah mendapatkan surat izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat kemudian diteruskan kepada Pemerintahan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- e. Dari Pemerintahan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat penulis menerima surat izin untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SLB Negeri Cicendo Bandung.

3. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan pemberian metode *time out* terhadap perilaku agresif memukul memiliki tahapan sebagai berikut :

- a. Tahapan persiapan
 - 1) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan yaitu papan daftar riwed yang akan diberikan pada saat pembelajaran berlangsung.
 - 2) Menyiapkan kursi yang ditemeli gambar tanda bahwa kursi itu adalah tempat berlangsungnya *time out* dan di simpan dipojok kelas sehingga anak masih bisa melihat jalannya pembelajaran.
 - 3) Menyiapkan jam pasir sebagai alat yang digunakan untuk melihat durasi anak melakukan *time out* dan akan disimpan

didepan anak sehingga anak akan mengetahui berapa lama mereka melaksanakan *time out*.

b. Tahapan pelaksanaan

- 1) Penulis mulai mengajar didepan dengan materi yang telah diberikan oleh guru kelas sambil memperhatikan kepada subjek.
- 2) Pada saat sedang mengajar anak akan diperkenalkan terlebih dahulu aturan baru yang ada di dalam kelas dimana jika ada anak yang memukul anak terkena *time out* dan bintang yang sudah di terdapat di papan riwed akan diambil satu sehingga jumlah bintang yang sudah berkumpul akan berkurang walau pun ini metode *time out* ini ditujukan untuk satu subjek tapi aturan ini berlaku pada semua murid yang ada didalam kelas ini.
- 3) Jika pada saat pembelajaran dimulai subjek melakukan perilaku agresif memukul anak akan diberi peringatan tiga kali jika sudah lewat ketiga kali peringatan anak akan disuruh duduk dikursi yang sudah disediakan dengan durasi waktu sekitar 6 menit disesuaikan dengan umur anak.